



**ANGKA KEMATIAN IBU MELAHIRKAN JADI PERHATIAN**

**Dorong Kesadaran Kesehatan Reproduksi**

ANGKA kematian ibu melahirkan menjadi perhatian semua pihak. Tidak hanya pemerintah dan kalangan medis. Tapi yang terpenting dari masyarakat sendiri dengan menumbuhkan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Langkah itu sebagai salah satu upaya mewujudkan kehamilan yang sehat.

Menurut Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi upaya menekan angka kematian ibu perlu faktor pendukung kehamilan dan persalinan yang baik. Termasuk meningkatkan kesiagaan para tenaga medis dan peralatan pendukung. Namun hal itu tidak akan maksimal jika tidak ada peningkatan kesadaran dari masyarakat untuk berpartisipasi mewujudkan kehamilan yang sehat.

"Bukanlah hal yang mudah untuk memberikan pengertian kepada masyarakat untuk bisa menyadari pentingnya menjaga kehamilan yang sehat," tambah Heroe usai penandatanganan kesepakatan bersama dengan yayasan yang bergerak di peningkatan tenaga medis dan kesadaran warga, akhir pekan kemarin.

Lantaran tidak mudah mendorong kesadaran masyarakat untuk menciptakan kehamilan yang sehat dan mencegah angka kematian ibu, maka pihaknya menyambut baik kerja sama itu. Diharapkan kerja sama meningkatkan kompetensi tenaga medis dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya merencanakan kehamilan sampai menjaga kesehatan reproduksi bisa menekan angka kematian ibu.

"Ini adalah langkah kita memulai upaya bersama dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan kesehatan reproduksi perempuan terintegrasi, dalam rangka mendukung pembangunan di bidang kesehatan di Kota Yogyakarta," tuturnya.

Sementara itu Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Fita Yulia mengakui angka kematian ibu melahirkan yang masih tinggi. Pada tahun 2016, tercatat 30 kematian dari 3.841 kelahiran hidup di Yogyakarta atau 7,81 persen. Padahal target yang ditetapkan adalah 6,7 persen. Tapi jumlah kematian ibu melahirkan ber-KTP Kota Yogyakarta hanya ada 4 kematian dari 3.841 kelahiran hidup. Itu karena ada revisi terkait peraturan kematian ibu melahirkan tidak dihitung berdasarkan KTP. Tapi domisili ibu melahirkan.

"Angka kematian bayi ini disebabkan banyak faktor, misalnya kondisi kesehatan

ibu hamil. Misalnya ibu hamil mengalami anemia. Jadi perlu penanganan terpadu sejak dari puskesmas seperti pemeriksaan berkala," terang Fita.

Selain itu pemeriksaan laboratorium, psikolog, pendampingan gizi hingga gigi. Semuanya harus dilakukan secara komprehensif. Penanganan terpadu di puskesmas sejak ibu tersebut hamil hingga kemudian melahirkan telah diterapkan di Kota Yogyakarta. Tujuannya agar kondisi ibu hamil akan terpantau dari waktu ke waktu, sehingga jika ada hal-hal tidak diinginkan, dapat segera dilakukan penanganan. (Tri)-m



Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi usai penandatanganan nota kesepakatan bersama terkait upaya mendorong peningkatan kesadaran menciptakan kehamilan sehat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005